

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan studi kasus yang telah diambil oleh penulis, sesuai dengan manajemen kebidanan 7 langkah Varney mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Dalam hal ini, juga akan diuraikan tentang persamaan dan kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik yang penulis temukan di lapangan.

Studi kasus Asuhan Kebidanan terhadap By.Ny.O PMB Ima, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melakukan Asuhan kebidanan pada tanggal 12 Maret 2025. Pengkajian pengumpulan data subjektif dari hasil wawancara ibu serta keluarga dan data objektif dari hasil pemeriksaan dan data-data hasil pengkajian dimasukkan dalam format pengkajian.

Hasil pengkajian oleh penulis di mulai saat Ny. O Usia kehamilan 39 minggu datang ke PMB Ima, pada tanggal 12 Maret 2025 Bayi Ny. O lahir Spontan cukup bulan pukul 22.25 WIB. Menangis kuat, tidak ada cacat bawaan, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif dan pernafasan baik. Jenis kelamin laki-laki, ekstremitas lengkap, reflek bagus, pergerakan aktif, anus (+). Hal ini sesuai dengan teori dimana bayi baru lahir normal dan sehat apabila warna kulit merah, denyut jantung >100 x/menit, menangis kuat, tonus otot bergerak aktif, pernafasan baik dan tidak ada komplikasi pada bayi tersebut (Novadela,2015).

Kemudian mengeringkan tubuh bayi kecuali telapak tangan dan melakukan pemotongan tali pusat. Setelah penanganan menjepit dan memotong tali pusat, lakukan IMD pada bayi dengan tetap menjaga kehangatan tubuh bayi. Bayi baru lahir segera dikeringkan secepatnya terutama kepala, kecuali tangannya, tanpa menghilangkan *vernix* (zat lemak putih) yang melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi. Hal ini sesuai dengan teori dengan membiarkan *vernix* tetap ada memungkinkan kontak kulit-ke-kulit yang tidak terganggu, memfasilitasi proses IMD, memperbaiki kelekatan emosional, dan mendukung awal menyusui yang sukses (Maryunani,2021)

Tanpa dibedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Ibu dan bayi diselimuti bersama, lalu bayi diberi

topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksakan bayi ke puting susu. IMD merupakan momen penting yang harus dilakukan oleh ibu kepada bayinya yang baru saja dilahirkan. IMD dapat mempermudah bayi untuk menyusu pada payudara ibu di kemudian hari. IMD juga merupakan hak yang dijamin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif (Wulandari Nur Furi, 2020:22).

Dalam 30 menit pertama (pada pukul 23.00 WIB) bayi memasuki stadium istirahat atau diam dalam keadaan siaga. Bayi diam tidak bergerak, sesekali matanya terbuka lebar melihat ibunya. Masa tenang yang istimewa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan ke keadaan di luar kandungan. *Bonding* (hubungan kasih sayang) ini merupakan dasar pertumbuhan bayi dalam suasana aman.

Lalu 10 menit kemudian (pukul 23.10 WIB) bayi mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti minum, mencium dan menjilat tangan. Bayi mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada di tangannya. Bau ini sama dengan bau cairannya yang dikeluarkan payudara ibu. Bau dan rasa ini akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu.

Bayi mulai mengeluarkan air liurnya dan bergerak ke arah payudara (areola) sebagai sasaran. Dengan kaki menekan perut ibu, ia menjilat-jilati ibu, menghentak-hentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke arah kanan dan kiri dada ibu. Bayi menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangannya yang mungil.

Setelah 1 jam (pukul 00.00) bayi menemukan puting ibu lalu ia menjilati, mengulum puting, membuka mulut lebar dan melekat dengan baik. Ibu dan ayah merasa sangat bahagia dengan bayinya untuk pertama kali dalam kondisi seperti ini. Bahkan, Ayah mendapat kesempatan mengadzankan anaknya di dada ibunya. Suatu pengalaman batin bagi ketiganya yang amat indah. Hal ini sesuai dengan teori Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kepada bayi dalam kurun waktu 1 jam setelah bayi dilahirkan (WHO, 2018)

Keberhasilan IMD dilihat pada bayi Ny.O ditandai dengan

- a) Bayi dalam kondisi stabil

Napas teratur, kulit berwarna merah muda, dan tonus otot baik.

b) Bayi menunjukkan refleks menyusu

Mulut terbuka, mencari puting (refleks rooting), menjilat, atau memasukkan tangan ke mulut. Bayi berhasil menemukan puting dan menyusu sendiri

c) Menunjukkan kenyamanan, bayi tidak menangis setelah mulai menyusu.

d) Adanya hisapan efektif

Terdengar suara menelan dan terlihat gerakan menelan.

Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur setelah satu jam atau menyusu awal selesai. Melakukan pemeriksaan fisik dan antropometri:

N	: 134 x/m	R	: 47 x/m
S	: 36.8 °C	LD	: 35 cm
BB	: 3.000 gr	LK	: 34 cm
PB	: 49 cm	JK	: Laki-laki

Asuhan pada masa nifas 6-8 jam postpartum dilakukan secara langsung dengan ibu melalui anamnesa pada tanggal 13 Maret 2025. Ibu mengatakan setelah persalinan hingga sekarang perutnya masih terasa mulas, lemas, dan nyeri pada kemaluannya. Pada pemeriksaan didapatkan hasil TTV dalam batas normal. Pada payudara ibu terdapat pengeluaran cairan berwarna putih bening dan bayi menghisap puting ibu dengan kuat. Kontraksi uterus baik, TFU 2 jari dibawah pusat, *lochea rubra*.

Asuhan pada masa nifas hari ke-3 postpartum dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025. Ibu mengatakan kondisi ibu dan bayinya baik, ibu mengatakan sudah BAK dan BAB, ibu mengatakan ASInya lancar dan bayinya kuat menyusu. Pada pemeriksaan didapatkan TTV dalam batas normal. TFU pertengahan antara pusat-simpisis, *lochea serosa*.

IMD merupakan momen penting yang harus dilakukan oleh ibu kepada bayinya yang baru saja dilahirkan. IMD dapat mempermudah bayi untuk menyusu pada payudara ibu di kemudian hari. IMD juga merupakan hak yang dijamin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif (Wulandari Nur Furi, 2020:22).

Pengkajian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati,

2021) didapatkan bahwa ibu post partum yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini mengalami ketidaklancaran produksi asi sebanyak 13 orang (68,4%) dan ibu post partum yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan mengalami kelancaran produksi asi sebanyak 3 orang (25,0%). Kemudian berdasarkan hasil uji chisquare didapatkan bahwa nilai pvalue sebesar $0,018 < \alpha=0,05$ Sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum.